

PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DI DESA RAHTAWU, KABUPATEN KUDUS

Oleh :

Dian Wismar'ain ¹
Mochamad Widjanarko ²
Rizka Alyna ³

Abstrak

Air sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Hal ini dapat terlihat bahwa salah satu kebutuhan pokok kita adalah ketersediaan air untuk aktivitas hidup keseharian. Peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam menggunakan air untuk memasak, air minum, MCK dan menyiram tanaman atau pengairan sangat penting, sehingga pemberdayaan perempuan agar mampu mengoptimalkan penggunaan air harus segera dilakukan.

Penelitian ini bertujuan: pertama, mengetahui bagaimana kontribusi perempuan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus. Kedua, sejauhmana peran perempuan dalam pemanfaatan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus.

Pemilihan responden berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik *non random sampling* yang anggota sampel ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi. Terdapat 30 responden dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data : angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: pertama, terdapat kontribusi perempuan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Rahtawu, walaupun masih terbatas dalam pengaturan air di rumah seperti untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, MCK dan mewakili suami jika sedang tidak ada di rumah atau pergi. Kedua, peran perempuan dalam pemanfaatan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus masih terbatas di ruang domestik dengan mengelola air di rumah untuk berbagai macam keperluan.

Kata kunci: perempuan dan sumber daya air

A. Pendahuluan

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

² Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus

³ Sekertaris Kajian Psikologi Terapan "Insight" Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus

Air merupakan kebutuhan pokok penduduk sehari-hari, sehingga dapat dikatakan penduduk tidak dapat hidup tanpa air. Bagi perempuan, air juga dapat dipercaya dapat untuk membantu untuk perawatan kecantikan, misal untuk membersihkan wajah. Secara umum, air diperlukan untuk keperluan rumah tangga sehari-hari, industri, pembangkit listrik, pertanian, dan sebagainya. Dalam rumah tangga, air digunakan untuk air minum, memasak, mencuci, mandi, membersihkan misal : mengepel atau cuci kendaraan dan untuk keperluan lain. Kebanyakan, rumah tangga juga membuang air sisa atau limbah yang seharusnya dikelola dengan baik untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena genangan air limbah dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk yang tajam dan pertumbuhan ekonomi yang terus dipacu telah menyebabkan kebutuhan sumber air meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas dan bahkan melebihi ketersediaannya. Hal tersebut menyebabkan kelangkaan sumberdaya air. Padahal, banyak permintaan air di sektor domestik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pengairan. Perempuan sebagai subyek sentral di sektor domestik mempunyai peran penting dalam pengelolaan khususnya pemanfaatan sumberdaya air di lingkungan rumah tangga.

Peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam menggunakan air untuk memasak, air minum, MCK dan menyiram tanaman atau pengairan sangat penting, sehingga pemberdayaan perempuan agar mampu mengoptimalkan penggunaan air harus segera dilakukan.

Mengingat campur tangan manusia terhadap alam ibarat pisau bermata dua yaitu bersifat merusak atau melestarikan alam, maka pilihan kedualah yang tentunya kita dukung dalam jangka waktu ke depan. Sudah terbukti, campur tangan manusia yang peduli lingkungan bisa sangat bermanfaat bagi kelestarian alam, walaupun hanya dilakukan sebagian kecil anggota masyarakat.

Partisipasi merupakan proses memahami, menyadari, bersikap positif dan akhirnya berperilaku sesuai dengan wawasan kearifan dalam mengelola alam. Proses ini bukanlah hal yang sederhana karena kebiasaan sehari-hari kita, nilai-nilai, keyakinan dan wawasan kita yang seringkali juga dikuatkan oleh kebanyakan orang, dapat membuat kita tidak peka terhadap upaya melestarikan alam. Partisipasi untuk melestarikan, peduli dan berperilaku positif sesuai dengan wawasan kearifan dalam mengelola lingkungan sesungguhnya berakar pada sikap seseorang bukan karena adanya jenis kelamin yang berbeda dan sikap ini bisa saja muncul dari

lingkungan terkecil kita, di rumah atau di keluarga kita yang dilakukan oleh anggota keluarga kita yang tidak lagi memperlakukan peran perempuan dalam mengelola lingkungan hidup.

Jika selama ini, orang berpikir bahwa upaya pelestarian alam adalah tugas para pecinta alam, peneliti, pendidik, masyarakat adat, organisasi non pemerintah dan pemerintah semata, kini sudah waktunya untuk merubah pikiran seperti itu. Siapapun berperan dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan, termasuk perempuan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kontribusi perempuan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus.
2. Sejauhmana peran perempuan dalam pemanfaatan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survai yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Rahtawu dan mengoptimalkan peran perempuan dalam pemanfaatan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara mendalam. Data deksriptif kualitatif dan kuantitatif yang telah terkumpul dikategorisasikan melalui proses penyuntingan (*editing*), pengkodean (*koding*) dan tabulasi (*tabulating*) dan mengolah memakai statistik sederhana yaitu distribusi frekuensi untuk data kuantitatif dan analisa non statitistik untuk data kualitatif.

Pemilihan responden berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik *non random sampling* yang anggota sampel ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi. Populasi penelitian ini adalah perempuan yang tinggal di Desa Rahtawu, Kecamatan Gebog yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berjenis kelamin perempuan, berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan menetap di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus. Terdapat 30 responden dalam penelitian ini.

D. Hasil dan Pembahasan

D.1 Hasil Penelitian

D.1.1 Sumber Air Kebutuhan Keluarga

Dalam KTT Bumi tahun 2002 yang diselenggarakan di Johannesburg, masalah air merupakan salah satu isu utama yang dibicarakan di samping masalah sanitasi. Pada konvensi itu disebutkan bahwa penduduk dunia yang tidak memiliki akses terhadap air bersih adalah sekitar satu milyar. Sedangkan menurut *Human Development Index*, 2002, yang dikeluarkan oleh UNDP antara lain dikatakan bahwa masih ada sekitar 16 negara di mana penduduk yang memiliki akses terhadap “*improved water sources*” kurang dari 50% sedangkan sekitar 1,2 milyar penduduk yang kurang memiliki akses terhadap “*clean water*”.

Air sebagai kebutuhan penting dalam keluarga, dimana sebuah keluarga akan membutuhkan puluhan liter air bersih per hari untuk minum, mencuci, dan memasak, serta kebutuhan yang lain. Dalam sebulan akan dibutuhkan beribu-ribu liter air bersih untuk keperluan lain seperti mandi, mencuci pakaian dan perabotan rumah tangga.

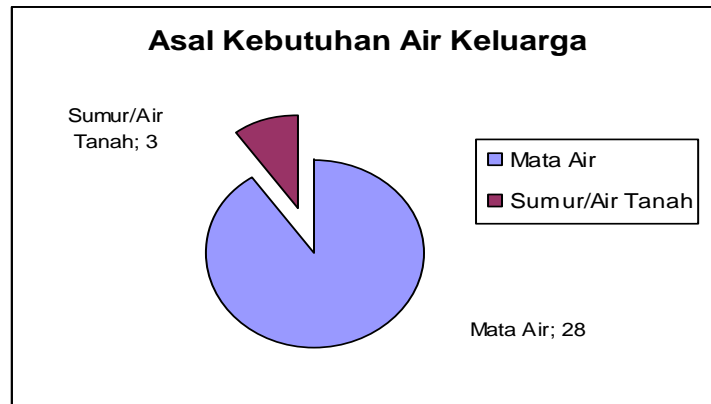
Di dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi keluarganya, di berbagai tempat penduduk tidak jarang harus membeli air dari para penjual air dengan harga yang relatif tinggi atau mengambil air langsung ke sumber air yang umumnya cukup jauh dari tempat tinggal si penduduk. Ketika beberapa sumur dan sumber air mengering akibat musim kemarau, menyebabkan semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan akan air bagi keluarganya.

Hampir semua penduduk dari Desa Rahtawu mengandalkan kebutuhan air bersih dari sumber mata air, mengingat letak Desa Rahtawu yang berada di lereng Gunung Muria sehingga banyak terdapat banyak sumber air. Di samping itu di Desa Rahtawu terdapat hulu Sungai Gelis yang aliran airnya juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan MCK dan irigasi pertanian.

Data diagram A.1. di bawah ini menunjukkan ada 28 responden memenuhi kebutuhan air bersih dari sumber mata air, sedangkan 2 orang responden memenuhi kebutuhan air bersih dari air tanah atau sumur yang dibuat dekat tempat tinggal mereka dan 1 orang responden, Ibu N menggunakan sumber mata air juga sumur untuk memenuhi kebutuhan air dalam keluarga. seperti yang diungkapkannya ”Selain menggunakan sumur, keluarga kita juga menggunakan air dari sumber mata air, ” kata ibu N. Hal ini berbeda dengan Ibu S dan Ibu M yang

menggunakan air hanya dari sumur. "Keluarga saya menggunakan air dari sumur untuk memnuhi kebutuhan air dalam keluarga," Kata Ibu M.

Diagram A.1

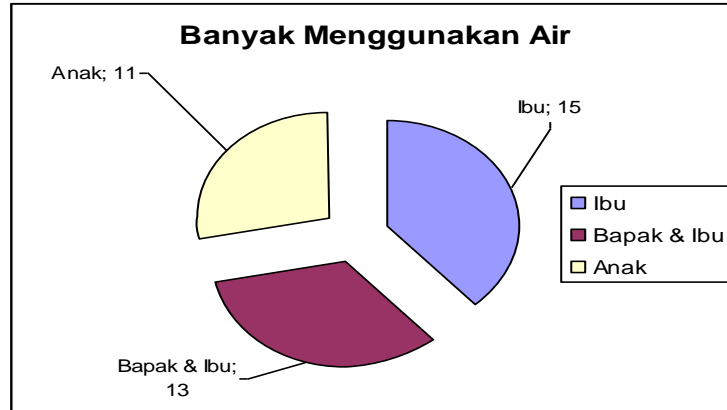


Sumber : Data primer yang diolah (2008)

D.1.2 Pengguna Air dalam Keluarga

Seringkali kita tidak sadar bahwa air yang selalu kita pergunakan untuk aktivitas keseharian memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Penggunaan air dalam keluarga perlu untuk dikelola agar air tidak secara percuma terbuang-buang. Peran ibu dalam penggunaan air di dalam keluarga memiliki andil besar Hal ini terkait dengan aktivitas seorang ibu yang membutuhkan air untuk memasak, mencuci dan membersihkan rumah. Pada diagram A.2. terlihat bahwa pemanfaatan kebutuhan air terbanyak adalah ibu (15 responden), untuk bapak & ibu terdapat 13 responden sedangkan sisanya oleh anak sejumlah 11 responden. Data penelitian ini juga menunjukkan terdapat 9 responden yang menyatakan bahwa pengguna air dilakukan oleh bapak, ibu dan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wd "Air di rumah paling banyak dipergunakan oleh semuanya, ya... bapak, ibu dan anak – anak ", pernyataan senada juga muncul dari Ibu Srn, Ibu Y, Ibu Slsh, Ibu M, Ibu B, Ibu Sun, Ibu P dan Ibu Wrh.

Diagram A.2

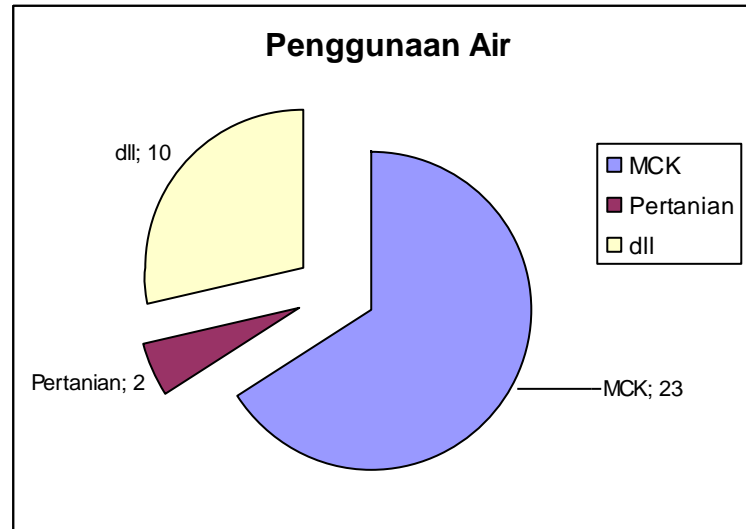


Sumber: Data primer yang diolah (2008)

D.1.3 Penggunaan Air

Sebagaimana keberadaan air di daerah pegunungan yang mengalir sepanjang masa, air di Desa Rahtawu merupakan benda sosial yang bisa diakses oleh semua masyarakat. Ketika air dikelola dengan baik akan sangat berguna untuk kita beraktivitas. Terbukti penggunaan dan pemanfaatan air di Desa Rahtawu oleh 23 responden menggunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga yakni untuk MCK dan memasak. Selain itu, kecuali untuk kebutuhan sehari-hari terdapat 2 responden menjawab untuk memenuhi kebutuhan pengairan. Seperti yang diungkapkan Ibu Sgy “Air di tempat saya kecuali untuk MCK juga dipergunakan untuk pertanian”. Seperti terlihat pada diagram A.3.

Diagram A.3



Sumber: Data primer yang diolah (2008)

D.1.4 Usaha Untuk Mendapatkan Air Bersih

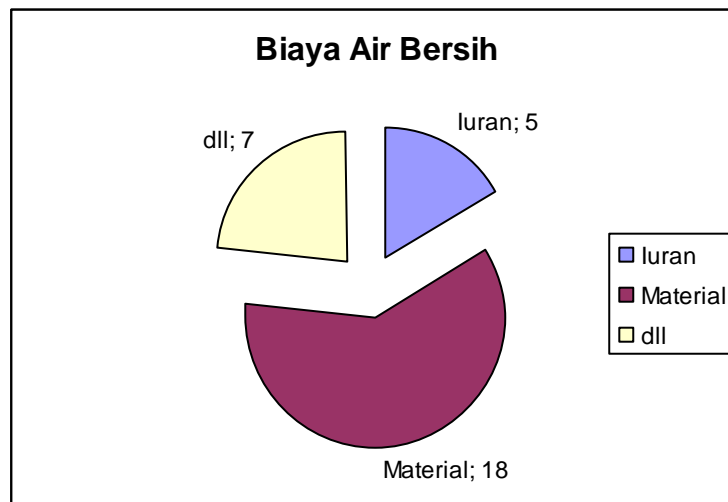
Sungai Gelis yang mengalir di Desa Rahtawu berasal dari sumber air di Sendang Bunton. Sendang Bunton, merupakan mata air terbesar di Desa Rahtawu yang berada di bawah puncak songolikur (29) Gunung Muria, jaraknya sekitar 7 Km dari balai desa Rahtawu. Sungai Gelis bahkan menjadi pemasok utama air bersih ke seluruh wilayah kabupaten Kudus. Sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rahtawu, kecuali Sungai Gelis masyarakat Desa Rahtawu juga memanfaatkan sumber air mata air yang lain.

Pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh warga Desa Rahtawu sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan air bersih guna memenuhi kebutuhan air keluarga antara lain dengan cara membeli selang, pralon atau pipa yang mengalirkan air bersih dari sumber mata air hingga cekdam penampungan, kemudian dialirkan ke rumah beberapa warga yang tergabung dalam suatu kelompok.

Dalam tiap kelompok ada iuran untuk biaya perawatan atau perbaikan saluran air. Pembuatan cekdam untuk bak penampungan air sebelum dibagi atau disalurkan ke rumah warga membutuhkan biaya untuk membeli bahan material antara Rp 100.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- yang ditanggung secara bersama dan pengerjaannya juga dilakukan secara bergotong-royong. Seperti yang diungkapkan Ibu Srn "Rumah yang dekat dengan sumber air seperti saya membeli material berupa pralon seharga Rp 100.000,-".

Dari diagram A.4. di bawah ini, dapat dilihat biaya yang harus dikeluarkan tiap keluarga guna mendapatkan air bersih, baik berupa uang tunai dalam bentuk iuran maupun dalam bentuk material atau fisik yang digunakan untuk membuat saluran air dan bak penampungan air atau dalam cekdam. Sebagian besar, yaitu lebih dari 50% berkontribusi dalam bentuk material yaitu : pralon, semen, pipa besi, kran dsb. Sisanya berkontribusi dalam bentuk iuran maupun tenaga fisik.

Diagram A.4.



Sumber: Data primer yang diolah (2008)

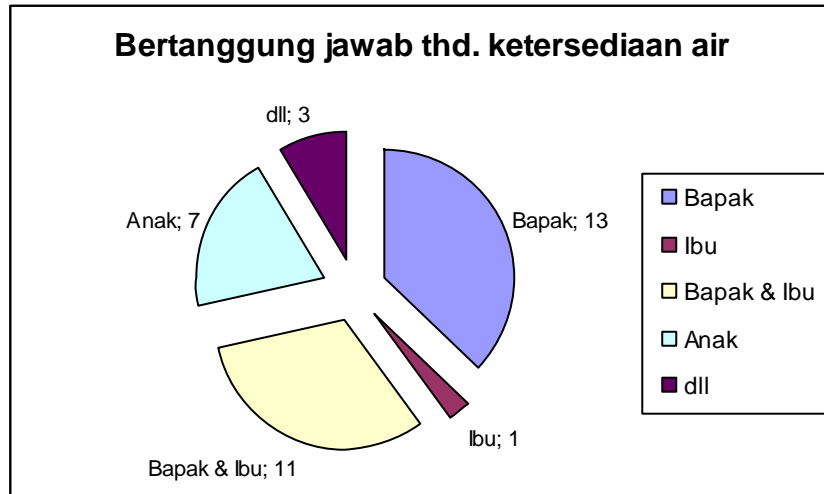
D.1.5 Penanggung jawab Air dalam Keluarga

Aktivitas di dalam keluarga tidak dapat terlepas dari ketersediaan air. Misalnya kita tidak mungkin bekerja atau berangkat ke sekolah tanpa mandi terlebih dahulu. Kita butuh air untuk minum dan memasak. Jadi, ketika ketiadaan air bersih dapat menimbulkan konflik keluarga dan permasalahan kesehatan. Oleh karena itu perlu ada anggota keluarga yang bertanggung jawab penuh akan pengelolaan ketersediaan air bersih di rumah.

Pada diagram A. 5. dapat diketahui bahwa bapak merupakan pihak yang secara dominan bertanggung jawab terhadap ketersediaan air di keluarga (13 responden). Kemudian disusul sebanyak 11 responden memilih ibu dan bapak secara bersama-sama bertanggung jawab akan ketersediaan air bersih di keluarga. Selebihnya, sebanyak 7 responden memilih anak, 1 responden memilih ibu dan 3 responden lain-lain yang artinya bisa semua memiliki tanggungjawab akan air di keluarga seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wd "Bapak, Ibu dan

anak, semuanya mengurus air, yang sempat siapa itulah yang mengurus”. Hal serupa terjadi di keluarga Ibu N ”Siapa saja yang memiliki waktu luang, mengurus air di rumah’.

Diagram A.5



Sumber: Data primer yang diolah (2008)

D.1.6 Peran Perempuan dalam Penggunaan Air

Pelibatan partisipasi perempuan dalam pengelolaan sumber daya air sangat penting. Dalam budaya patriarkis, peran perempuan terpinggirkan. Kontrol terhadap sumber daya alam yang menopang kehidupan perempuan sebagian besar masih jauh dari jangkauan tangan perempuan. Padahal aktivitas keseharian perempuan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih di keluarga. Misalnya untuk memasak, memenuhi kebutuhan air minum keluarga, menggunakan air untuk membersihkan pakaian, peralatan dapur, perabot, mengepel dan menyiram tanaman.

Beberapa peran perempuan dalam penggunaan air di keluarga bisa terlihat dari beberapa wawancara dengan Ibu Sm, Ibu Wd, Ibu R, Ibu B, Ibu Sun dan Ibu P yang hampir serupa mengatakan ”Mengelola air di keluarga untuk MCK, memasak dan kebutuhan sehari-hari”. Ada juga peran yang lain, seperti yang dilakukan oleh Ibu Sgy yang mengatakan ”Mengikuti peralon , mencari yang pecah” dan Ibu Srn ”Saya ikut juga membersihkan sumber’.

D.1.7 Dampak Kekurangan Air di Keluarga

Secara keseluruhan responden penelitian ini tidak pernah mengalami kekurangan air di keluarganya. Hal ini bisa dimaklumi karena banyaknya sumber air di Desa Rahtawu sebagai daerah lereng Gunung Muria. Tetapi ada beberapa keluarga yang mengalami kesulitan air jika

peralonnya rusak, seperti yang dituturkan Ibu T dan Ibu R ” Jika peralon rusak maka air akan berkurang, perlu tenaga dan waktu untuk menyambung”.

Pada musim kemarau, ada beberapa responden mengaku mengalami kesulitan mendapat pasokan air bersih. Hal itu dikarenakan debit air kurang kuat sehingga aliran air tidak mencapai ke bak penampungan di rumah-rumah warga Desa Rahtawu.

Akibatnya warga yang kekurangan pasokan air bersih terpaksa mencari sumber mata air baru dan berjalan jauh untuk mendapatkan atau mengambil air atau mengungsi ke rumah sanak saudara yang airnya masih mengalir serta menggunakan air sungai. Sedikit banyak aktivitas perempuan bertambah dengan adanya kewajiban untuk menyediakan air bersih di rumah. Tentunya hal ini sangat menyita waktu, tenaga dan biaya yang lebih banyak serta dapat mengganggu kualitas aktivitas domestik lainnya.

D.1.8 Pelibatan Perempuan dalam Menjaga Sumber Air

Selain sebagai pengguna, perempuan juga bisa dan dapat diaktifkan dan difungsikan sebagai pengelola prasarana dan sarana air bersih, dengan membentuk kelompok swadaya masyarakat di bidang air bersih, sehingga sangat memungkinkan untuk mengelola prasarana dan sarana air bersih dengan wilayah pelayanan terbatas atau di lingkungan sekitarnya. Penyediaan air bersih yang dilakukan oleh komunitas ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan penyediaan air bersih di lingkungannya baik dari aspek teknis seperti peralon yang rusak maupun non teknis misalnya tersumbatnya saluran air.

Sebagian besar responden tidak pernah terlibat dalam merawat sumber air, seperti yang dikatakan Ibu Smni, Ibu R, Ibu Sn, Ibu Sgr, Ibu Sb, Ibu End dan ke dua puluh satu Ibu yang lain. Pelibatan perempuan dalam menjaga melindungi atau merawat sumber air seperti mengecek selang, menjaga air terus mengalir untuk mandi, mencuci dan buang air besar jika suami tidak di rumah merupakan aktivitas nyata adanya peran perempuan dalam turut merawat sumber air. Seperti yang diungkap oleh Ibu Wd, ”Tidak ada pelibatan dalam irigasi tetapi pengelolaan air MCK ada ” atau Ibu Syh dan Ibu Slsh ”Jika bapak tidak ada, pergi ke luar kota maka diwakili Ibu”.

D.2 Pembahasan

Peran perempuan di Desa Rahtawu dalam mengelola sumber daya air masih terbatas pada pengaturan air dalam rumah tangga, belum merambah pada keterlibatan di sektor publik seperti perencanaan, distribusi pipa peralon dan pengaturan pipa air. Selain memanfaatkan air,

perempuan di Desa Rahtawu juga terlibat dalam menjaga kebersihan sumber air, merawat dan memelihara sumber air, juga sangat berperan dalam penghematan penggunaan air sehari-hari dengan meminta anggota keluarga yang lain supaya tidak boros dalam menggunakan air.

Diperlukan pembelajaran bagi keluarga agar peran perempuan lebih banyak lagi, termasuk juga peran anggota keluarga lainnya. Khususnya dalam perencanaan, pengelolaan sekaligus evaluasi dari penggunaan sumber daya air di Desa Rahtawu. Perempuan di Desa Rahtawu perlu dilibatkan dalam rapat, pertemuan atau forum diskusi yang membahas pengelolaan sumber daya air di tataran keluarga maupun desa sebagai bentuk partisipasi aktif dari warga Rahtawu yang bersikap peduli terhadap ketersediaan air bersih.

Proses ini merupakan kondisi realitas yang sering dialami dalam proses pembagian kerja antara suami dan istri dengan mencoba untuk menggulirkan sensitifitas gender dalam kehidupan rumah tangga di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus.

E. Simpulan dan Saran

Usaha-usaha pengelolaan sumber daya air di Desa Rahtawu sudah dilakukan oleh beberapa perempuan tetapi masih terbatas pada pengaturan dan pemanfaatan air di ruang domestik atau rumah. Pembuatan dan pemeliharaan saluran air sebagai usaha pemenuhan kebutuhan air bersih keluarga bisa dilakukan secara bersama dan transparan mulai dari perencanaan, pembiayaan, proses dan evaluasi. Pelibatan anggota keluarga dirasa sangat penting karena semua turut memanfaatkan air.

E.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Terdapat kontribusi perempuan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Rahtawu, walaupun masih terbatas dalam pengaturan air di rumah seperti untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, MCK dan mewakili suami jika sedang tidak ada di rumah atau pergi.
2. Peran perempuan dalam pemanfaatan sumber daya air di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus masih terbatas di ruang domestik dengan mengelola air di rumah untuk berbagai macam keperluan.

E.2 Saran

1. Peran perempuan perlu dikembangkan dalam wilayah publik dengan melibatkan dalam rapat, pertemuan atau forum diskusi yang membahas pengelolaan sumber daya air.
2. Perlunya partisipasi aktif dari warga Desa Rahtawu agar bersikap peduli terhadap ketersediaan air bersih terutama di musim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2001. *Kapasitas Dasar*. Makalah disampaikan dalam dalam Lokakarya Teknis Indikator Pembangunan Manusia Tahun 2000 di BPS. Jakarta. Selasa 10 April.
- Canter, L.W. 1977. *Environmental Impact Assessment*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Luviana. 2002. *Perempuan Indonesia, Pejuang Lingkungan*. Jakarta: Jurnal Perempuan No 21.
- Panji, K. 1994. *Gaya Hidup Hijau, Bagian dari Keseharian Kita*. Jakarta: WWF Indonesia Programme.

Purbaya, T.B. 2003. *Eksplorasi SDA Berkelanjutan*. Jurnal LBH Semarang – Kritis, Edisi 21 / Tahun V / Juni.

Setianto, B.D. 4 Juni 2002. *Peran Serta Masyarakat dan Analisis Mengenai Dampak Sosial*. Makalah TOF: Biomonitoring dan Advokasi Pencemaran Sungai. Semarang: Yayasan Lembaga Studi Psikologi dan Lingkungan.

Sukidi, 2001. *New Age, Wisata Spiritual Lintas Agama*: Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Trihono. 2001. *Indeks Potensi Keluarga Sehat*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Indikator Perilaku Sehat, Puslitbang Ekologi Kesehatan, Depkes. 2 April.

Umar, N. 1996. *Antara Ekofeminisme dan Feminisasi Kemiskinan*: Jakarta. Kompas. 6 Juni.

Widjanarko, M., Indaryani, M., Indriani, F. 2004. *Peran Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Kudus*. (Laporan Penelitian). Kudus: Puslitbang UMK-Pusat Kajian Gender dan Pemerintah Kabupaten Kudus (dipublikasikan di Warta APTISI Wilayah VI Jawa Tengah, Edisi Januari 2006, ISSN: 0261-5341).